

PENYULUHAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK – ANAK DESA BOJONG MENTENG - BANTEN

Rahmi Hermawati*, Novia Susanti, Jamaludin
Dosen Fakultas Ekonomi. Universitas Pamulang
Email* : rahmi_herma@yahoo.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter moderen pada anak-anak dengan tidak keluar dari tatanan sosial budaya

Teknik pendekatan dilakukan dengan metode penyuluhan, simulasi dan tanya jawab.

Hasil kegiatan dapat meningkatkan kemampuan peserta untuk menerapkan pendidikan karakter kepada anak-anak mereka.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi membantu anak-anak merasakan nilai-nilai yang baik, mau dan mampu melakukannya. Pembentukan karakter pribadi anak (*character building*) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena interaksi pertama anak terjadi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini karena sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantarkan anak pada matang dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap anak. Sebuah bangsa tidak akan berkembang dan maju apabila penduduknya tidak memiliki pendidikan yang baik. Pendidikan adalah hal esensial untuk membangun Negara. Oleh karena itu, kapan waktu yang tepat untuk memulai mengenyam pendidikan ? Waktu yang tepat adalah Sedini mungkin.

Para pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang anak sejak usia dini, akan memicu terbentuknya pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembedaan karakter seseorang, rentang usia 0-6 tahun adalah masa emas setiap anak. Dimana anak mampu menyerap informasi dengan baik sebanyak 80%. Penanaman moral melalui

pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak adalah kunci utama membangun bangsa. Dan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter ini terwujud apabila anak tumbuh dilingkungan yang berkarakter pula, dimana fitrah anak dapat dikembangkan secara optimal. Tentunya ini memerlukan peran serta semua pihak terlibat baik pihak sekolah, guru, lingkungan dan terutama orangtua. Karena orangtua adalah pendidik pertama si anak.

Pada saat inilah diharapkan peran orangtua dan guru dalam memberikan suatu pendidikan karakter yang baik bagi anak usia dini, menanamkan nilai-nilai moral dan lain sebagainya. sehingga pendidikan karakter ini sangatlah penting dibentuk pada anak usia dini karena saat usia inilah anak menyerap dan menerima informasi secara cepat, sehingga apa yang diberikan pada anak akan ia serap dengan baik dan akan ia terapkan dalam kehidupannya, jika pendidikan karakter tidak diberikan kepada anak, jelas akan terlihat suatu perbedaan antar anak yang diberikan pendidikan karakter dengan baik dan tidak sama sekali. Dan juga pilihan anak terhadap lingkungannya sangat berpengaruh terhadap perilakunya, jika ia berada pada lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya, ia akan melewati tahap-tahap perkembangannya dengan baik. dan didukung dengan adanya suatu rangsangan yang positif yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya, namun sebaliknya, jika tidak adanya dukungan dari orang-orang disekitarnya yang tidak memberikan rangsangan yang positif bagi tumbuh kembangnya, ia akan menjadi karakter yang tidak mampu bersaing dengan dunia yang akan digelutinya dan ia akan menjadi pribadi yang tidak mampu berinteraksi dengan rekan-rekannya dengan baik nantinya.

Salah satu penyelenggara pendidikan karakter bagi anak adalah pendidikan anak usia dini, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009.

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah dengan mengajak para warga masyarakat Desa Bojong Menteng untuk mengikuti Penyuluhan dengan tema **“Penyuluhan Pengelolaan Pendidikan Karakter Bagi Anak-Anak Desa Bojong Menteng”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan adalah Bagaimana menerapkan pendidikan karakter moderen pada anak-anak dengan tidak keluar dari tatanan sosial budaya?

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter moderen pada anak-anak dengan tidak keluar dari tatanan sosial budaya

KEGIATAN

Sasaran dari program Pengabdian Masyarakat yang akan kami lakukan ini adalah masyarakat/warga Desa Bojong Menteng. Jumlah peserta penyuluhan kurang lebih 40 orang.

Hari : Minggu s/d Selasa
Tanggal/Bulan : 13 s/d 15 Mei 2018
Waktu : Pukul 09.00 - 12.00 WIB
Tempat : Balai Desa Bojong Menteng – Banten

APLIKASI

A. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan.

Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

1. Filosofi pendidikan

Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang

dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Bagi sebagian orang, pengalaman kehidupan sehari-hari lebih berarti daripada pendidikan formal. Seperti kata Mark Twain, "Saya tidak pernah membiarkan sekolah mengganggu pendidikan saya"

Anggota keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam, sering kali lebih mendalam dari yang disadari mereka, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi.

2. Fungsi pendidikan

Menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifes) berikut:

- a. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
 - b. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
 - c. Melestarikan kebudayaan.
 - d. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.
- Fungsi lain dari lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah.
- b. Menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka.
- c. Mempertahankan sistem kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan prestise, privilese, dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orang tuanya.
- d. Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya.

Menurut David Popenoe, ada empat macam fungsi pendidikan yakni sebagai berikut:

- a. Transmisi (pemindahan) kebudayaan.
- b. Memilih dan mengajarkan peranan sosial.
- c. Menjamin integrasi sosial.
- d. Sekolah mengajarkan corak kepribadian.
- e. Sumber inovasi sosial.

Telah dikemukakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi sangat penting bagi negara-negara untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Analisis empiris cenderung mendukung prediksi teoretis bahwa negara-negara miskin harus tumbuh lebih cepat dari negara-negara kaya karena mereka dapat mengadopsi teknologi yang sudah dicoba dan diuji oleh negara-negara kaya.

Namun, transfer teknologi memerlukan manajer berpendidikan dan insinyur yang mampu mengoperasikan mesin-mesin baru atau praktik produksi yang dipinjam dari pemimpin dalam rangka untuk menutup kesenjangan melalui peniruan. Oleh karena itu, kemampuan suatu negara untuk belajar dari pemimpin adalah fungsi dari efek "human capital". Studi terbaru dari faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi agregat telah menekankan pentingnya lembaga ekonomi fundamental dan peran keterampilan kognitif.

Pada tingkat individu, ada banyak literatur, umumnya terkait dengan karya Jacob Mincer, tentang bagaimana laba berkaitan dengan pendidikan dan modal manusia lainnya. Karya ini telah memotivasi sejumlah besar studi, tetapi juga kontroversial. Kontroversi utama berkisar bagaimana menafsirkan dampak sekolah.

Beberapa siswa yang telah menunjukkan potensi yang tinggi untuk belajar, dengan menguji dengan intelligence quotient yang tinggi, mungkin tidak mencapai potensi penuh akademis mereka, karena kesulitan keuangan

Ekonom Samuel Bowles dan Herbert Gintis berpendapat pada tahun 1976 bahwa ada konflik mendasar dalam pendidikan Amerika antara tujuan egaliter partisipasi demokratis dan ketidaksetaraan tersirat oleh profitabilitas terus dari produksi kapitalis di sisi lain.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

1. Sejarah

Istilah karakter dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad ke 18. Berikut ini adalah gambaran perkembangan pendidikan karakter dalam kehidupan manusia.

Aktivitas pendidikan sejak awal telah dijadikan sebagai cara bertindak dari masyarakat. Manusia mewariskan nilai yang menjadi bagian penting dari budaya masyarakat dimana tempat mereka hidup dan mewariskan nilai kepada generasi selanjutnya. Pendidikan memiliki peran penting karena pendidikan tidak hanya menentukan keberlangsungan masyarakat namun juga menguatkan identitas individu dalam masyarakat. Dalam prosesnya berjuang melawan lupa dan berusaha membuat kenangan akan harta warisan kebudayaan merupakan awal kegiatan pendidikan.

2. Pendidikan Karakter Ala Romawi

Pendidikan karakter ala Romawi lebih menekankan pada pentingnya aspek keluarga dalam hal pemberian nilai karakter. Bentuk nyata dari pembentukan karakter itu dimulai dengan memberikan nilai moral seperti memberikan rasa hormat kepada tradisi leluhur kepada setiap generasi penerus.

Unsur dasar pendidikan karakter ala Romawi ialah memberikan nilai seperti mengutamakan kebaikan, kesetiaan, dan berperilaku sesuai dengan norma dalam masyarakat.

3. Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal seperti Soekarno telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa yang bertujuan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter. Kelemahan Pendidikan Karakter di Indonesia

Persoalan pendidikan karakter di Indonesia sejauh ini menyangkut pendidikan moral dan dalam aplikasinya terlalu membentuk satu arah pembelajaran khusus sehingga melupakan mata pelajaran lainnya, dalam pembelajaran terlalu membentuk satu sudut kurikulum yang diringkas kedalam formula menu siap saji tanpa melihat hasil dari proses yang dijalani. Guru/dosen pun cenderung mengarahkan prinsip moral umum secara satu arah, tanpa melibatkan partisipasi siswa untuk bertanya dan mengajukan pengalaman empiriknya.

Sejauh ini dalam proses pendidikan di Indonesia yang berorientasi pada Pembentukan karakter individu belum dapat dikatakan tercapai karena dalam prosesnya pendidikan di Indonesia terlalu mengedepankan penilaian pencapaian individu dengan tolak ukur tertentu terutama logik-matematik sebagai ukuran utama yang menempatkan seseorang sebagai warga kelas satu. Dalam prosesnya pendidikan karakter yang berorientasi pada moral dikesampingkan dan akibatnya banyak kegagalan nyata pada dimensi pembentukan karakter individu contohnya Indonesia terkenal di pentas dunia karena kisah yang buruk seperti korupsi dengan moralitas yang lembek.

4. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya, seharusnya pendidikan karakter harus diberi seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidikan.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.

5. Tujuan

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Foerster seorang ilmuwan pernah mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi.

Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter pun dijadikan sebagai wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter bagi individu bertujuan agar :

- a. Mengetahui berbagai karakter baik manusia.
- b. Dapat mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter.
- c. Menunjukkan contoh perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini

Pembentukan karakter anak seharusnya akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini. Oleh sebab itu, tanamkan karakter-karakter yang baik pada anak sejak semula. Meningat pentingnya Pendidikan karakter untuk anak usia dini. Supaya anak terbiasa untuk memiliki karakter yang positif sejak awal. Sehingga dalam bersosialisasi anak akan lebih mudah beradaptasi dan tidak memiliki masalah dengan orang lain. Baca : pentingnya pendidikan anak usia dini – cara mengatasi anak yang agresif.

Berikut ini pentingnya pendidikan karakter untuk anak:

1. Mudah bersosialisasi

Anak yang telah ditanamkan dengan karakter positif sejak dini akan lebih mudah bersosialisasi. Anak jadi lebih mudah bergaul dengan teman-teman di sekitarnya. Sehingga anak menjadi tidak canggung ataupun pemalu saat bertemu dengan orang lain. Baca : ciri-ciri anak hiperaktif – cara mengatasi rasa takut pada anak

2. Lebih percaya diri

Anak yang diajarkan kepribadian positif sejak dini akan lebih percaya diri. Dengan didukung oleh orang tua, maka anak akan lebih berani mengungkapkan kemauannya. Selain itu anak jadi lebih aktif mengeksplorasi kemampuan dan bakatnya. Baca : cara jitu mengenali bakat anak – cara meningkatkan rasa percaya diri anak

3. Mandiri lebih awal

Manfaat lain dalam pembentukan karakter anak sejak dini yaitu dapat membuat anak lebih mandiri. Anak dapat melakukan tugas-tugasnya tanpa perlu meminta bantuan orang lain. Oleh sebab itu, tanamkan kepribadian

yang pantang menyerah kepada anak sejak awal. Sehingga anak menjadi lebih giat dalam mengusahakan sesuatu. Baca : dampak buruk selalu menuruti keinginan anak – kesalahan dalam mendidik anak balita

4. Anak lebih kreatif

Pendidikan karakter di usia dini juga memicu anak untuk lebih kreatif. Anak akan lebih optimal dalam mengembangkan bakatnya. Karena mereka akan lebih mudah mengenali bakatnya dan berpikir lebih maju dalam hal kreatifitas. Baca : jenis mainan yang merangsang otak anak – cara mengasah bakat anak

5. Dapat mengontrol emosi

Manfaat lain yaitu memudahkan anak untuk mengontrol emosinya. Anak menjadi tidak mudah marah, lebih sabar dan lebih penurut. Dengan menanamkan karakter yang sabar, maka anak belajar mengontrol amarahnya dan menyalurkan ke hal lain yang lebih positif. Baca : cara mendidik anak yang suka membantah – penyebab anak menjadi keras kepala

6. Memiliki akhlak yang baik

Manfaat selanjutnya yaitu dapat membuat anak bertumbuh dengan akhlak yang baik. Dengan pembentukan karakter yang tepat, maka anak akan lebih santun. Anak akan dapat lebih menghargai sesamanya. Sehingga anak akan lebih sopan dan memiliki rasa hormat pada orang yang lebih tua. Baca : pentingnya sopan santun pada anak – cara bijak menasehati anak balita

7. Anak lebih empati

Penanaman karakter yang baik akan membuat anak dapat lebih empati terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga anak akan lebih ringan tangan dan berusaha memahami keadaan orang lain. Hal tersebut memicu anak untuk suka menolong dan tetap rendah hati. Baca : cara mudah mendidik anak untuk minta maaf – cara membuat anak lebih terbuka kepada orang tua

8. Belajar bertanggung jawab

Dengan pengenalan karakter sejak awal, maka anak akan belajar bertanggung jawab sejak dini. Anak akan memahami bahwa setiap tindakannya akan mendapatkan konsekuensi. Dengan demikian mereka akan belajar untuk berani mengakui kesalahan. Baca : cara mengajarkan disiplin pada anak – cara jitu mengatasi anak yang cengeng dan manja

Demikian pentingnya pendidikan karakter untuk anak. Semoga dapat memberikan gambaran apa saja manfaat menanamkan karakter anak sejak dini. Sehingga dapat segera diterapkan dan kepribadian anak terbentuk secara optimal.

STRATEGI

Dalam penyuluhan ini peserta di berikan pengetahuan bagaimana cara mendidik anak-anak sesuai dengan karakter nya masing-masing

Pendidikan karakter meliputi pendidikan budi pekerti, sosial dan kemasyarakatan.

Menanamkan busaya sopan santun pada anak sejak usia dini sangat penting mengingat sekarang ini banyak sekali pengaruh dari luar yang bisa saja mengancam budi pekerti dan perilaku mereka.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu masyarakat/warga Desa Bojong Menteng – Banten

Dengan ada nya kegiatan ini menjadikan masyarakat/warga Desa Bojong Menteng – Banten dapat mengelola Pendidikan Karakter Bagi Anak-Anak

Selama kegiatan berlangsung peserta pelatihan memberikan tanggapan yang baik, hal ini dapat dilihat dari dukungan mereka dalam setiap kegiatan yang di adakan.

Selain itu harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan dari masyarakat/warga Desa Bojong Menteng – Banten, sehingga dapat mengelola pendidikan karakter bagi anak-anak untuk kesejahteraan hidup mereka pada masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_karakter

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2902>

<https://dokteranak.org/pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-anak>

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

